

Faktor-faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Kontrasepsi di Kabupaten Jember

(Socio Economic Factors Affecting Interest in Contraceptive Use In Jember District)

Uslifatul Jannah, I Wayan Subagiarta¹, Fajar Wahyu Prianto
Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
¹E-mail : wayansubagiarta@rocketmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan, pendidikan, umur, jumlah anak dan tempat tinggal. Data yang dibutuhkan merupakan data primer dari sampel sebanyak 100 responden, data primer tersebut meliputi pendapatan, pendidikan, umur, jumlah anak dan tempat tinggal. Para responden yang dipilih adalah penduduk usia subur wanita yaitu 15-49 tahun yang menggunakan kontrasepsi. Metode analisis yang digunakan adalah *Binary Logistic Regression*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember. Variabel pendidikan dan umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember. Sedangkan variabel jumlah anak dan tempat tinggal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember. Implikasi penelitian yaitu penduduk harus terus meningkatkan pengetahuannya terutama melalui pendidikan formal dan mengikuti sosialisasi tentang keluarga berencana, khususnya bagi wanita yang sudah menikah sehingga bisa merencanakan jumlah anak yang ideal dan bisa mengurangi angka kelahiran yang ada.

Kata Kunci: penggunaan kontrasepsi, pendapatan, pendidikan, umur, jumlah anak, tempat tinggal

Abstract

This study aims to determine the effect of income, education, age, number of children and residence. The data required is primary data from the sample of 100 respondents, the primary data include income, education, age, number of children and residence. The selected respondents were women of reproductive age ie 15-49 years old who used contraception. The method of analysis used is Binary Logistic Regression. The results of this study indicate that income variables have a negative and significant effect on the interest of contraceptive use in Jember District. The variables of education and age have a positive and significant effect on the interest of contraceptive use in Jember District. While the variable of number of child and residence have negative and insignificant effect to interest of contraception use in Jember Regency. The research implication is that the population should continue to improve their knowledge mainly through formal education and follow the socialization of family planning, especially for married women so that they can plan the ideal number of children and can reduce the number of births.

Keywords : Use of contraception, income, education, age, number of children, residence

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak masalah kependudukan dan belum bisa teratasi hingga saat ini. Masalah utama yang sedang di hadapi negara-negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia adalah tingginya laju pertumbuhan penduduk yang kurang seimbangnya penyebaran dan struktur umur penduduk. Keadaan penduduk yang demikian telah mempersulit usaha peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk semakin besar usaha yang diperlukan untuk mempertahankan tingkat kesejahteraan rakyat (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, 2004). Masalah kependudukan di Indonesia yaitu jumlah penduduk yang besar dan distribusi yang tidak merata. Hal ini di ikuti dengan masalah lain yang lebih spesifik, yaitu angka fertilitas dan angka mortalitas yang

rekatif tinggi. Kondisi ini dianggap tidak menguntungkan dari sisi pembangunan ekonomi. Hal ini diperkuat dengan kenyataan bahwa kualitas penduduk masih rendah sehingga penduduk lebih diposisikan sebagai beban dari pada modal pembangunan, (Munir, 2000:170).

Menurut (Teori Malthus dalam Bagoes ,2000) bahwa pertumbuhan dan kemampuan mengembangkan sumber daya alam laksana deret hitung, sehingga pada suatu titik sumber daya alam tidak mampu menampung pertumbuhan manusia yang menjadi kenyataan. Untuk dapat keluar dari permasalahan kekurangan makanan pangan, pertumbuhan penduduk harus dibatasi. Menurut Malthus pembatasan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu *preventive checks* dan *positive checks*. *Perentive checks* ialah pengurangan penduduk melalui penekanan kelahiran, sedangkan *positive checks* pengurangan penduduk melalui proses kematian.

Pertumbuhan penduduk yang disebabkan oleh fertilitas diukur dengan jumlah anak lahir hidup dari seorang ibu. Fertilitas dipengaruhi dan ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor demografi dan faktor non demografi. Faktor demografi meliputi umur perkawinan pertama, lama perkawinan, paritas atau jumlah persalinan yang pernah dialami dan proporsi perkawinan. Sedangkan faktor non demografi meliputi keadaan penduduk, tingkat pendidikan, perbaikan status wanita, urbanisasi, dan industrialisasi (Rusli, 1996:97).

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Penduduk Kabupaten Jember Tahun 2010-2015 (Jiwa)

No	Tahun	Jumlah Penduduk
1	2010	2.333.579
2	2011	2.345.851
3	2012	2.362.179
4	2013	2.369.350
5	2014	2.394.608
6	2015	2.407.115

Sumber: Badan Pusat Statistik tahun 2015

Berdasarkan Tabel 1. pertumbuhan jumlah penduduk dari tahun ke tahun mengalami peningkatan sehingga hal tersebut dapat menyebabkan kepadatan penduduk.

Untuk mengatasi masalah kepadatan penduduk maka salah satu upaya yang harus dilakukan oleh pemerintah yaitu program keluarga berencana. Program keluarga berencana yang baru ada di dalam paradigma ini misinya sangat menekankan penting upaya menghormati hak-hak reproduksi sebagai integral dalam meningkatkan kualitas keluarga. Keluarga berencana berfungsi untuk mengendalikan kelahiran serta bertujuan untuk membantu keluarga dan individu untuk mengatur jumlah, jarak dan usia ideal melahirkan anak untuk ketahanan kesejahteraan keluarga (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2008).

Berdasarkan Tabel 2. Kabupaten Jember sebagai lokasi penelitian karena jumlah penduduk yang mengalami peningkatan, sedangkan jumlah peserta keluarga berencana mengalami penurunan. Sehingga ketika pertumbuhan penduduk tinggi maka akan meningkatkan kebutuhan sumber makanan dan akan terjadi persaingan yang ketat dalam memperoleh pekerjaan. Dan akibatnya barang impor semakin tinggi dan semakin banyak jumlah pengangguran yang ada.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah pendapatan berpengaruh negatif terhadap minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember, pendidikan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan

kontrasepsi di Kabupaten Jember, umur berpengaruh positif terhadap minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember, jumlah anak berpengaruh positif terhadap minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember dan tempat tinggal merupakan variabel dummy yang terdiri dari 1 untuk penduduk yang bertempat tinggal di perkotaan dan 0 untuk penduduk yang bertempat tinggal di pedesaan penelitian (Nasution, Sri lestina, 2011) menunjukkan bahwa penduduk yang bertempat tinggal di perkotaan lebih cenderung menggunakan keluarga berencana dari pada penduduk pedesaan.

Tabel 2. Perkembangan Jumlah Peserta Keluarga Berencana di Kabupaten Jember 2010-2014 (%)

Tahun	Non MKJP	MKJP	%
2010	348.073	130.352	37.44
2011	354.615	131.691	37.14
2012	354.911	130.816	36.86
2013	368.142	134.462	36.52
2014	399.646	128.606	32.18

Sumber: Dispendukcapil Kabupaten Jember 2014

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pendapatan, pendidikan, umur, jumlah anak dan tempat tinggal mempunyai pengaruh terhadap minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendapatan, pendidikan, umur, jumlah anak dan tempat tinggal terhadap minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember.

Metode

Rancangan atau Desain Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan *exploratory research*, yaitu yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel dari data yang dikumpulkan. Dan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena

Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer ini diperoleh dengan cara observasi langsung ke daerah penelitian dan melakukan wawancara berdasarkan kuesioner yang telah disusun terhadap responden yang memenuhi syarat.

Data sekunder berupa studi pustaka dari berbagai literature, jurnal dan data yang diperoleh dari BPS Kabupaten Jember.

Populasi dan Sampel

Unit analisis yang diteliti dalam penelitian ini adalah wanita yang sudah menikah dan berusia 15-49. Pemilihan tujuh Kecamatan berdasarkan jumlah penduduk yang menggunakan alat kontrasepsi

terbanyak di Kabupaten Jember dalam angka Tahun 2016.

Tabel 3 Jumlah Penduduk yang Menggunakan Alat Kontrasepsi Terbanyak di Kabupaten Jember Tahun 2016

No	Kecamatan	Jumlah
1	Sumpetersari	19637
2	Silo	16836
3	Tanggul	15578
4	Kaliwates	15475
5	Patrang	14975
6	Balung	13282
7	Kalisat	10304

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Jember Tahun 2016

Populasi adalah kumpulan dari ukuran-ukuran tentang sesuatu yang ingin dibuat referensi dimana berkenaan dengan data bukan dengan orangnya atau benda, atau kumpulan lengkap dari elemen-elemen yang sejenis akan tetapi dapat dibedakan karena jenisnya (Zainuri, 2001: 112). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *proportional random sampling*.

Untuk menentukan besarnya jumlah sampel maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = toleransi kesalahan dalam menetapkan sampel 10%

Dalam penelitian ini jumlah populasi yang di ambil dari jumlah penduduk yang berumur 15-49 tahun di tujuh Kecamatan Kabupaten Jember terbanyak yang menggunakan kontrasepsi sebanyak 367.609 jiwa. Batas toleransi kesalahan dalam penelitian ini yaitu e = 10%.. Maka jumlah sampel dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{367609}{367609 (0.1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{367.609}{3.677,09} = 99,97$$

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan jumlah sampel yang dihasilkan 99,97 maka dibulatkan menjadi 100 responden.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model regresi logistik dengan dua pilihan atau Binary Logistic Regression yaitu regresi logistik dengan dua kategori atau binomial pada variable dependennya dengan kemungkinan di antara 0 dan 1.

Persamaan model logit pada penelitian ini adalah :

$$Li = Ln\left(\frac{Pi}{1-Pi}\right) = b_0 + b_1PDN + b_2PDD + b_3UMR + b_4JMN + b_5TMT + e$$

Dimana:

L_i = Minat kontrasepsi

L_n = Logaritma natural

P = Probabilitas minat migrasi *sirkuler*

b_0 = Besarnya minat migrasi *sirkuler*

b_1 = Besarnya pengaruh pendapatan

b_2 = Besarnya pengaruh pendidikan

b_3 = Besarnya pengaruh umur

b_4 = Besarnya pengaruh jumlah anak

b_5 = Besarnya pengaruh tempat tinggal

PDN = Pendapatan (Rp)

PDD = Pendidikan (tahun)

UMR = Umur (tahun)

JMN = Jumlah anak (orang)

TMT = Tempat tinggal merupakan variabel dummy berniali 1 jika di perkotaan dan 0 jika di pedesaan

E = *error terms* (kesalahan pengganggu)

Selanjutnya dilakukan pengujian estimasi parameter pada model *Binary Logistic Regression* di antaranya:

1. Uji Wald (Uji Z) yaitu Uji ini dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen untuk menunjukkan apakah suatu variabel independen layak untuk masuk dalam model.
2. Uji *Likelihood Ratio* (Uji G) yaitu digunakan untuk menguji parameter hasil estimasi secara serentak dan mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara nyata.
3. Uji *Mc Fadden R²* yaitu untuk mengukur seberapa besar variasi dari variabel dependen yang dipengaruhi oleh keseluruhan variabel independen.
4. Uji *Goodness Of Fit* yaitu untuk mengukur keakuratan data

5. *Odd Ratio* yaitu digunakan untuk mengetahui kecenderungan peluang suatu variabel.

$$\ln\left(\frac{P_i}{1-P_i}\right) = -18,50036$$

$$\left(\frac{P_i}{1-P_i}\right) = e^{-18,50036}$$

$$P = \frac{e^{-18,50036}}{1 + e^{-18,50036}} = \frac{9,23}{1 + 9,23} = 93\%$$

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh pendapatan, pendidikan, umur, jumlah anak dan tempat tinggal terhadap minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember. Alat analisis yang dipakai adalah model logit atau *Binary Logistic Regression*. Untuk membuktikan hipotesis tersebut, dengan menggunakan *Binary Logistic Regression*. Akan dilakukan beberapa skenario, yang selanjutnya akan dipilih model terbaik (*best fit model*). Kriteria model terbaik akan dipilih berdasarkan justifikasi statistik yang dilihat pada masing-masing skenario dengan berdasarkan pada nilai *uji wald*. Jika nilai probabilitasnya kurang dari $\alpha = 0,05\%$ maka variabel independen yang diamati berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang terdiri dari pendapatan, pendidikan, umur, jumlah anak dan tempat tinggal dengan menggunakan model *Binary Logistic Regression*.

Tabel 4 Hasil Analisis Model Regresi Logistik (*Binary Logistic Regression*).

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob
C	-18,50036	5,833172	-3,171578	0,0015
PDN	-8,71E-07	2,83E-07	-3,079459	0,0021
PDD	0,944181	0,378389	2,495266	0,0126
UMR	0,858597	0,331411	2,590734	0,0096
JMN	-0,362675	0,272276	-1,332009	0,1829
TMT	0,779387	0,877868	0,887817	0,3746
McFadden R-squared		0,634298		
LR statistic		85,37796		
Prob (LR statistic)		0,000000		

Sumber: Data primer, diolah 2017

Uji Estimasi Parameter

Interpretasi dari Tabel 4, dijelaskan pada poin 1,2,3, dan 4 yaitu sebagai berikut:

1. Interpretasi Hasil

$$Li = \ln\left(\frac{P_i}{1-P_i}\right) = b_0 + b_1PDN + b_2PDD + b_3UMR + b_4JMN + b_5TMT + e_i$$

$$Li = \ln\left(\frac{P_i}{1-P_i}\right) = -18,5003 - 0,000000871PDN + 0,944181 PDD + 0,858597 UMR - 0,362675 JMN + 0,779387 TMT + e_i$$

Intersep sebesar -18,50036 artinya jika tidak ada pendapatan, pendidikan, umur, jumlah anak dan tempat tinggal maka nilai peluang minat kontrasepsi adalah:

- a. *Odd Ratio* Variabel Pendapatan

$$OR = e^{b_i}$$

$$OR = e^{-0,000000871}$$

$$OR = \exp(-0,000000871)$$

$$OR = 1,000000871$$

Nilai *Odd Ratio* variabel pendapatan sebesar 1,000000871 artinya setiap kenaikan pendapatan di Kabupaten Jember sebesar Rp.100.000, maka akan menaikkan kemungkinan minat kontrasepsi di Kabupaten Jember sebesar 1,000000871.

- b. *Odd Ratio* Variabel Pendidikan

$$OR = e^{b_i}$$

$$OR = e^{0,944181}$$

$$OR = \exp(0,944181)$$

$$OR = 2,570707$$

Nilai *Odd Ratio* variabel pendidikan sebesar 2,570707 artinya setiap kenaikan jumlah pendidikan sebesar 1 tahun, maka akan menaikkan kemungkinan minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember sebesar 2,570707.

- c. *Odd Ratio* Variabel Umur

$$OR = e^{b_i}$$

$$OR = e^{0,858597}$$

$$OR = \exp(0,858597)$$

$$OR = 2,359847$$

Nilai *Odd Ratio* variabel umur sebesar 2,359847 artinya semakin tua umur responden maka akan menaikkan kemungkinan minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember sebesar 2,359847.

- d. *Odd Ratio* Variabel Jumlah Anak

$$OR = e^{b_i}$$

$$OR = e^{-0,362675}$$

$$OR = \exp(-0,362675)$$

$$OR = 0,695812$$

Nilai *Odd Ratio* variabel jumlah anak sebesar 0,695812 artinya setiap bertambahnya jumlah anak 1 orang maka akan meningkatkan kemungkinan minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember sebesar 0,695812.

e. Odd Ratio Variabel Tempat Tinggal

$$OR = e^{bi}$$

$$OR = e^{0,779387}$$

$$OR = \exp(0,779387)$$

$$OR = 2,180135$$

Nilai *Odd Ratio* variabel tempat tinggal sebesar 2,180135. Hasil analisis dari perhitungan dummy yaitu apabila perkotaan nilainya 1 dan apabila pedesaan nilainya 0 yaitu:

$$\text{Perkotaan (1)} : Li = -18,50036 + (2,180135) (1) = -16,320225$$

$$\text{Pedesaan (0)} : Li = -18,50036 + (2,180135) (0) = -18,50036$$

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa kemungkinan minat penggunaan kontrasepsi dengan responden penduduk di perkotaan sebesar -16,320225 dibandingkan responden penduduk di pedesaan. Namun tempat tinggal memiliki probabilitas sebesar 0.3746 lebih besar dari probabilitas nilai kritis $\alpha = 0,05$. Sehingga variabel tempat tinggal memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap minat penggunaan kontrasepsi..

2. Uji Wald (Uji Z)

a. Pendapatan

Berdasarkan uji Wald bahwa variabel pendapatan mempunyai koefisien sebesar -0.000000872 dan probabilitas z hitung sebesar 0,0021 lebih kecil dari α (0,05), sehingga H_a dapat diterima. Hal ini berarti bahwa pendapatan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap minat penggunaan kontrasepsi.

b. Pendidikan

Berdasarkan hasil Uji Wald menunjukkan bahwa variabel pendidikan mempunyai koefisien sebesar 0,944181 dan probabilitas z hitung sebesar 0,0126 lebih kecil dari α (0,05), sehingga H_a dapat diterima. Hal ini berarti bahwa pendidikan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap minat penggunaan kontrasepsi.

c. Umur

Berdasarkan hasil Uji Wald menunjukkan bahwa variabel umur mempunyai koefisien sebesar 0,858597 dan probabilitas z hitung sebesar 0,0096 lebih kecil dari α (0,05), sehingga H_a dapat diterima. Hal ini berarti bahwa umur secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap minat penggunaan kontrasepsi.

d. Jumlah Anak

Berdasarkan hasil Uji Wald menunjukkan bahwa variabel jumlah anak mempunyai koefisien sebesar -0,362675 dan probabilitas z hitung sebesar 0,1829 lebih besar dari α (0,05), sehingga H_0 dapat diterima. Hal ini berarti bahwa jumlah anak secara parsial

tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat penggunaan kontrasepsi.

e. Tempat Tinggal

Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa variabel tempat tinggal mempunyai koefisien sebesar 0,779387. Dengan ini *odd ratio* sebesar 2,180135. Dimana kemungkinan minat penggunaan kontrasepsi dengan responden penduduk di perkotaan sebesar 16,320225 dibandingkan dengan responden penduduk di pedesaan sebesar -18,50036. Namun probabilitas z hitung sebesar 0.3746 lebih besar dari probabilitas nilai kritis 5% atau $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tempat tinggal secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember. Artinya perbedaan tempat tinggal antara perkotaan dan pedesaan memiliki probabilitas yang tidak sama dalam penggunaan kontrasepsi. Penduduk di perkotaan lebih cenderung menggunakan kontrasepsi dibandingkan di pedesaan.

3. Uji Likelihood Ratio (Uji G)

Berdasarkan hasil uji *Likelihood Ratio* menunjukkan bahwa probabilitas LR hitung sebesar 0,000000 lebih kecil dari probabilitas kritis 5% atau $\alpha = 0,05$, sehingga hipotesis H_a dapat diterima. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel independen yaitu pendapatan, pendidikan, umur, jumlah anak dan tempat tinggal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember.

4. Uji McFadden R-squared

Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai McFadden R-squared sebesar 0,634298, artinya total variasi variabel minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember mampu dijelaskan oleh seluruh variabel independen yaitu pendapatan, pendidikan, umur, jumlah anak dan tempat tinggal sebesar 63,4298% sedangkan sisanya 36,5702% dijelaskan variabel lain diluar model.

5. Uji Goodness of Fit

Berdasarkan hasil uji *Goodness of Fit* menunjukkan bahwa model dapat memprediksi 89 dari 100 minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember secara benar dan persentase keakuratan pemberian nilai *dummy* sebesar 89,00%. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai prediksi mendekati 100% atau lebih dari 75% yaitu 89% yang menjelaskan bahwa model tersebut benar (Tabel 5).

Tabel 5 Hasil Uji Goodness Of Fit

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
P(Dep=1)=C	33	4	37	0	0	0
P(Dep=1)>C	7	56	63	40	60	100
Total	40	60	100	40	60	100
Correct	33	56	89	0	60	60
% Correct	82,50	93,33	89,00	0,00	100,00	60,00
% Incorrect	17,50	6,67	11,00	100,00	0,00	40,00
Total Gain*	82,50	-6,67	29,00			
Percent Gain**	82,50	NA	72,50			

Pembahasan

Setelah dilakukan pengujian secara simultan maka dapat diketahui hasil analisis regresi logistik pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan, pendidikan, umur, jumlah anak dan tempat tinggal berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember. Artinya variabel independen (pendapatan, pendidikan, umur, jumlah anak dan tempat tinggal) secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel dependen (penggunaan kontrasepsi). Sedangkan secara parsial sebagai berikut:

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember. Artinya semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, maka probabilitas minat penggunaan kontrasepsi semakin meningkat. Sebaliknya semakin rendah pendapatan yang diperoleh maka probabilitas minat penggunaan kontrasepsi semakin menurun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Adhayani (2011) bahwa ada hubungan negatif antara status ekonomi dengan pemilihan kontrasepsi. Hal ini disebabkan karena mereka beranggapan bahwa di dalam pemilihan alat kontrasepsi sebaiknya memang harus dilihat dari kapasitas kemampuan mereka untuk membeli kontrasepsi tersebut. Sehingga pemakaian kontrasepsi tidak dirasa memberatkan bagi si penggunanya. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa status ekonomi suatu keluarga sangat berpengaruh terhadap pemilihan kontrasepsi. Hal ini disebabkan karena untuk mendapatkan pelayanan yang di perlukan peserta harus menyediakan dan yang diperlukan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Alwin dan Ketut (2012) bahwa pendapatan memiliki pengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi, dimana jika tidak ada pendapatan maka penggunaannya cenderung dihindari.

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember. Semakin tinggi pendidikan responden maka probabilitas minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember semakin meningkat. Sebaliknya semakin rendah pendidikan responden maka probabilitas minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember semakin menurun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Todaro (1995:21) semakin tinggi tingkat pendidikan istri atau wanita cenderung untuk merencanakan jumlah anak yang sedikit. Keadaan ini menunjukkan bahwa wanita yang telah mendapatkan pendidikan lebih cenderung memperbaiki kualitas anak dengan cara memperkecil jumlah anak, sehingga akan mempermudah dalam perawatannya, membimbing dan memberikan pendidikan yang lebih layak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2008) Pendidikan menunjukkan pengaruh yang lebih kuat terhadap fertilitas dari pada variabel lain. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan pengetahuan dan persepsi seorang terhadap pentingnya suatu hal, termasuk pentingnya keikutsertaan dalam keluarga berencana. Ini sebabkan seseorang yang berpendidikan tinggi akan lebih luas pandangannya dan lebih mudah menerima ide dan tata cara kehidupan baru .

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember. Artinya semakin tua usia responden maka probabilitas penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember semakin meningkat. Sebaliknya semakin muda responden menikah maka probabilitas penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember semakin menurun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Singarimbun (1978: 8) bahwa perkawinan yang diadakan pada umur muda setidaknya-tidaknya menjamin orang-orang muda itu mempunyai keturunan sebelum mereka menutup usia. Kemudian, fertilitas akan dapat menurun karena penundaan usia kawin dan meningkatnya penggunaan kontrasepsi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2008) Pengguna kontrasepsi keluarga berencana di Indonesia berusia antara 15-49 tahun yang terdiri dari usia remaja, dewasa muda, dan dewasa tengah. Berdasarkan pengklasifikasian tumbuh kembang Havighurst, dewasa muda merupakan usia produktif bagi seseorang. Pemilihan metode kontrasepsi yang digunakan harus sesuai dengan usia dan kebutuhan pasangan usia subur karena setiap usia memiliki fisiologis reproduksi yang berbeda.

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel jumlah anak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember.

Hasil ini sesuai dengan penelitian (Nasution, 2011) yaitu semakin banyak jumlah anak tidak menjamin responden untuk mengikuti keluarga berencana karena responden merasa anak merupakan rezeki dari tuhan sehingga ada sebagian responden yang masih percaya akan budaya semakin banyak anak semakin banyak rezeki. Dan masih ada sebagian penduduk yang menyakini budaya tersebut sehingga mereka tidak minat untuk menggunakan kontrasepsi. Selain itu pada masyarakat tertentu untuk laki-laki dianggap lebih bernilai dibandingkan anak perempuan (budaya patrilineal), namun pada masyarakat lain justru sebaliknya, anak perempuan dianggap lebih bernilai dibandingkan anak laki-laki (budaya matrilineal) ini pun merupakan faktor budaya lainnya yang menyebabkan suatu pasangan berkeinginan untuk

menambah anak terus hingga keinginan untuk memiliki anak tertentu terwujud.

Menurut (Becker, 1960 dalam Munir, 2000) menjelaskan bahwa anak yang dilahirkan oleh masyarakat miskin diharapkan dapat membantu orang tua pada usia pensiun atau tidak produktif lagi sehingga anak diharapkan dapat membantu mereka dalam ekonomi, keamanan dan jaminan sosial (asuransi), karena pada masyarakat miskin umumnya orang tua tidak memiliki jaminan hari tua. Sementara pada masyarakat maju (kaya), nilai anak lebih kearah barang konsumsi sehingga semakin kaya seseorang maka minat untuk mempunyai anak semakin tinggi sehingga mereka tidak nerminat untuk mengikuti keluarga berencana.

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel tempat tinggal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember. Artinya penduduk yang bertempat tinggal di pedesaan maupun perkotaan tidak menjamin seseorang untuk mengikuti program keluarga berencana atau tidak mengikuti program keluarga tergantung pada kehidupan dan pemikiran penduduk tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nasution (2011) Adapun faktor lain yang menentukan penggunaan keluarga berencana di masyarakat menurut Nasution yakni faktor tempat tinggal. Daerah tempat tinggal mempengaruhi keluarga berencana dan penggunaan alat kontrasepsi. Wanita yang tinggal di perkotaan cenderung memakai alat kontrasepsi dibandingkan mereka yang tinggal di pedesaan. Kecenderungan wanita di perkotaan menggunakan alat kontrasepsi juga dipengaruhi oleh banyak faktor. Umumnya wanita yang tinggal di perkotaan memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi selain itu wanita di perkotaan lebih mudah mendapatkan fasilitas pelayanan dibandingkan mereka yang tinggal di pedesaan karena kualitas pelayanan di perkotaan lebih baik dari pada pelayanan di pedesaan.

Simpulan

Pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember, pendidikan dan umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember. Sedangkan jumlah anak dan tempat tinggal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Jember.

Referensi

Adhyani, 2011. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi di Puskesmas Sambirejo Kabupaten Sragen**. Naskah Publikasi. Fakultas Kesehatan Universitas Surakarta.

- Ananta, Aris.1993. **Ciri Demografis Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi**. Lembaga Penerbit: Fakultas Ekonomi UI.
- Alwin Tentrem Naluri dan Ketut Prasetyo. 2012. **Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi dan Demografi terhadap Keikutsertaan PUS di Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi**. Swara Bhumi, 1 (2)©1-7.
- Badan Pusat Statistik. 2014. **Kependudukan tahun 2010**. Jember 2010: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2016. **Kependudukan tahun 2015**. Jember 2015: Badan Pusat Statistik.
- Bagoes, Ida. 2000. **Demografi Umum**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BKKBN. 2004. **Keluarga Berencana menurut jenis penggunaan kontrasepsi**. <http://www.bkkbn.go.id>.
- BKKBN. 2008. **Keluarga Berencana**. <http://www.bkkbn.go.id>
- Dinas Kesehatan. 2016. Kabupaten Jember.
- Munir. 2000. **Dasar-Dasar Demografi**. Jakarta: LPUI.
- Nasution, Sri lestina. 2011. **Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan MKPJ di enam wilayah Indonesia**. (<http://www.bkkbn.com>).
- Rusli. 1996. **Dasar-Dasar Demografi**. Jakarta: LPFE UI.
- Todaro, M.P. 1995. **Ekonomi untuk negara berkembang suatu pengantar tentang prinsip-prinsip masalah dan kebijakan pembangunan**. Jakarta: Erlangga.
- Singarimbun, Masri. 1978. **Liku-liku Penurunan Kelahiran**. Jakarta: Aquarista Offset.